

RINGKASAN

NOVIRA IMANDA. Perencanaan Eowisata Desa di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. *Rural Ecotourism Planning in Sindangwangi Sub-District Majalengka Regency West Java Province.* Dibimbing oleh **DYAH PRABANDARI.**

Kecamatan Sindangwangi adalah kecamatan yang memiliki luas wilayah 31,76 km². Kecamatan Sindangwangi secara geografis terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat yaitu dengan koordinat 108°19' Bujur Barat, 108°25' Bujur Timur, 6°42' Lintang Utara dan 6°51' Lintang Selatan. Kecamatan Sindangwangi memiliki batas-batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Rajagaluh, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Leuwimunding, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rajagaluh dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon. Kecamatan Sindangwangi terdiri dari 10 desa.

Tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir mengenai Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat adalah mengidentifikasi potensi sumberdaya ekowisata, mengidentifikasi karakteristik, persepsi, motivasi dan preferensi pengunjung, mengidentifikasi karakteristik dan kesiapan masyarakat terhadap perencanaan ekowisata desa, mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan pengelola, merancang media promosi dan program ekowisata desa. Tugas Akhir dapat memberikan manfaat kepada masyarakat serta pariwisata. Tugas Akhir pada Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat memiliki manfaat untuk pembaca, masyarakat dan pengelola.

Tugas Akhir dilakukan metode pengambilan data yang terdiri dari studi literatur dan pustaka, wawancara, penyebaran kuisioner dan observasi. Metode tersebut diambil untuk memenuhi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dengan melakukan kegiatan wawancara dan dibantu dengan kuisioner.

Potensi sumberdaya ekowisata desa di Kecamatan Sindangwangi terdiri dari sumberdaya budaya dan sumberdaya alam yang berpotensi tinggi. Sumberdaya budaya terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, sistem kekerabatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. Sumberdaya alam terdiri dari tumbuhan, hewan dan bentang alam. Sumberdaya budaya di Kecamatan Sindangwangi berupa bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. Sistem pengetahuan formal di Kecamatan Sindangwangi terdapat sekolah tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta sistem pengetahuan informal berupa pengetahuan mengenai pembuatan kerajinan rotan, pembuatan opak ketan dan pembuatan emping melinjo.

Sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Sindangwangi adalah bilateral. Sistem peralatan hidup dan teknologi yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sindangwangi dalam pangan yaitu coet dan ulekan, hihid, nyiru, kompor gas, wajan, opak ketan dan emping melinjo, dalam sandang berupa pakaian adat, pakaian sehari-hari dan pakaian bekerja, dalam papan berupa rumah tradisional dan rumah modern. Sistem mata pencaharian industri kerajinan,

pertanian, peternakan, perdagangan dan jasa. Sistem religi yang dianut oleh masyarakat di Kecamatan Sindangwangi adalah agama Islam dengan persentase 100 persen, sistem religi material berupa masjid dan musholla serta *immaterial* berupa Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Rajaban, Tahlilan dan pengajian. Kesenian yang terdapat di Kecamatan Sindangwangi adalah pencak silat, bongkar bumi, seni genjring, karawitan dan nujuh bulanan.

Sumberdaya alam di Kecamatan Sindangwangi berupa tumbuhan meliputi durian perwira (*Durio zibethinus* Murr), bambu apus (*Gigantochloa apus*), pisang (*Musa* sp.), padi (*Oryza sativa*), pinus (*Pinus merkusii*), mangga (*Mangifera indica*), melinjo (*Gnetum gnemon*), bawang merah (*Amaryllidaceae cepa*) dan jagung (*Zea mays*). Hewan di Kecamatan Sindangwangi meliputi ayam, kerbau, kambing, domba dan angsa. Bentang alam di Kecamatan Sindangwangi meliputi Cungur Cipeuteuy, Talaga Herang, Talaga Biru, Bumi Perkemahan Talaga Pancar, Bumi Perkemahan Curug Leles, Bumi Perkemahan Awilega, Curug Baligo, Situ Cikuda dan Terasering Ciboer Pas.

Pengunjung yang datang ke Kecamatan Sindangwangi sebagian besar karakteristik berjenis kelamin perempuan dengan kategori usia 13 – 24 tahun. Motivasi pengunjung sebagian besar adalah motivasi sosial. Preferensi pengunjung menunjukkan pengunjung lebih suka dengan obyek wisata alam yaitu Cungur Cipeuteuy. Masyarakat di Kecamatan Sindangwangi didominasi oleh karakteristik berjenis kelamin laki-laki dengan kategori usia 25 – 45 tahun. Masyarakat berpersepsi bahwa kegiatan ekowisata desa memiliki dampak positif dan negatif dalam aspek ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Masyarakat siap untuk melakukan etika pelayanan, keamanan dan keselamatan terhadap pengunjung atau wisatawan, persaingan usaha dan menyediakan kenyamanan dan kebersihan. Pengelola di Kecamatan Sindangwangi didominasi oleh karakteristik berjenis kelamin laki-laki dengan kategori usia 25 – 45 tahun. Pengelola berpersepsi setuju akan kedatangan wisatawan lokal dan mancanegara. Pengelola siap untuk melakukan etika pelayanan, keamanan dan keselamatan terhadap pengunjung atau wisatawan, persaingan usaha dan menyediakan kenyamanan dan kebersihan.

Perencanaan ekowisata desa disesuaikan dengan karakteristik, motivasi dan preferensi pengunjung Kecamatan Sindangwangi yang didominasi oleh karakteristik remaja hingga dewasa sehingga perencanaan disesuaikan dengan karakteristik, motivasi dan preferensi pengunjung. Program perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Sindangwangi berupa program ekowisata harian “WANGI (*Waking Up an Idea*)”, program ekowisata bermalam “*Ngariung Milari Kabagjaan*”, dan event tahunan “*Nyuhunkeun Kahadéan*”. Media promosi audiovisual yang dibuat berdasarkan pada potensi ekowisata desa di Kecamatan Sindangwangi.

Kata Kunci: Ekowisata Desa, Sumberdaya Budaya, Sumberdaya Alam, Perencanaan Ekowisata Desa, Program Ekowisata Desa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.